

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan prokrastinasi (*procrastination*) pada mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Administrasi tahun 2008-2010, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan pengamatan oleh peneliti bahwa harga diri mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan pada bulan November 2011 karena dianggap waktu yang cocok bagi peneliti melakukan penelitian dan tidak mengganggu kegiatan mahasiswa dikarenakan kegiatan perkuliahan memasuki masa ujian tengah semester.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta diperoleh langsung dari sumbernya. Data yang digunakan keduanya adalah data primer. Dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel X harga diri (*self esteem*) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel lain dengan variabel Y prokrastinasi (*procrastination*) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"⁵⁵. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Angkatan 2008-2010 yang berjumlah 940 dengan populasi terjangkau yaitu mahasiswa/i Administrasi Perkantoran Reguler angkatan 2008-2010 yang berjumlah 127 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*). Sedangkan jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dalam buku Metodologi Penelitian Administrasi, bahwa populasi pada 127 mahasiswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya sebanyak 95 mahasiswa⁵⁶. Teknik sampel acak proporsional (*Proportional Random Sample*) artinya : "Dalam menentukan

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 90

⁵⁶ *Ibid.*, h.99

anggota sampel, penelitian mengambil wakil – wakil dari tiap – tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing – masing kelompok tersebut”⁵⁷. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional sehingga memungkinkan diperolehnya sampel pada jumlah tertentu dan tiap individu bebas terpilih terwakili sebagai sampel. Untuk perhitungannya yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1.

Tabel III.1
Cara Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

NO.	Program Studi	Angkatan	Populasi	PROPORSIONAL	SAMPEL
1.	Adm. Perkantoran R	2008	60	$60/127 \times 95$	45
2.	Adm. Perkantoran R	2009	36	$36/127 \times 95$	27
3	Adm. Perkantoran R	2010	31	$31/127 \times 95$	23
Jumlah			127	95	95

Sumber: Diolah oleh Peneliti

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel, yaitu harga diri (*self esteem*) variabel X dan prokrastinasi (*procrastination*) variabel Y. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁷ Suharsimi, Arikunto. Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 129

1. Prokrastinasi (*Procrastination*)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi (*procrastination*) adalah penundaan (*delay*) dan kesulitan (*difficulties*) dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi (*procrastination*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan indikator indikator penundaan (*delay*) dengan sub indikator yaitu memulai atau menyelesaikan tugas (*start and completion task*), Melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, dan indikator Kesulitan (*difficulties*) dengan sub indikator mengatur waktu secara efektif (*organize time effectively*) dan melaksanakan pertemuan (*meeting schedules*) dan menghasilkan 19 butir item pertanyaan yang valid.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument perilaku prokrastinasi (*procrastination*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi yang meliputi penundaan (*Delay*) dan Kesulitan (*Difficulties*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y
Prokrastinasi (*Procrastination*)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Sesudah Uji Coba	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
Penundaan	Memulai atau menyelesaikan tugas	2,6,8	1,3*,4,5*,7	2,4,6	1,3,5
	Melakukan aktivitas lain yang tidak berguna	9,11,14,15,16	10,12,13	7,9,12,13,14	8,10,11
Kesulitan	Mengatur waktu secara efektif	19*,20	17,18	17,	15,16
	Melaksanakan jadwal (Meeting	22	21,	19	18

* Instrumen drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Prokrastinasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen Prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert butir pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel prokrastinasi seperti terlihat pada tabel III.4.

Tahap berikutnya konsep instrumen diuji validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel prokrastinasi. Selanjutnya adalah instrumen ini diuji cobakan kepada 30 orang mahasiswa D3 Manajemen Pemasaran 2009.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan untuk uji validitas butir sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{(\sum X_i^2) (\sum X_t^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung} = koefisien antara skor butir dengan skor total

x_i^2 = jumlah kuadrat deviasi skor butir dari x_i

x_t^2 = jumlah kuadrat deviasi skor total dari x_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,

maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid, yang kemudian pernyataan tersebut tidak digunakan atau *drop*.

Dari hasil perhitungan validitas, dari 22 soal ada 3 soal yang drop. Sehingga dalam kuesioner penelitian menggunakan 19 soal saja.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan realibilitas terhadap butir-butir pernyataan yang setelah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians totalnya.

Untuk menghitung varians butir dan varians total dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.⁵⁸

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir yang valid

S_i^2 = Jumlah varians butir

⁵⁸ Ridwan, *loc. Cit.*

S_t^2 = Varian total

Dari hasil perhitungan reliabilitas, memiliki nilai 0,902 dan termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000). Maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Harga Diri (*Self Esteem*)

a. Definisi Konseptual

Harga diri (*self esteem*) adalah suatu penilaian individu terhadap diri sendiri tentang penerimaan dirinya (*self liking*) dan perasaan bahwa dirinya mampu (*self competence*).

b. Definisi Operasional

Harga diri merupakan data primer yang dapat diukur dengan menggunakan Skala Linkert yang mencerminkan dimensi harga diri yaitu : sikap menerima dirinya (*self liking*) dan rasa diri yang kompeten/ mampu (*self competence*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh R. W tafarodi dan W.B Swann yang disebut sebagai *Self Liking and Competence Scale Revised* (SCLS-R)⁵⁹. Validasi setiap dimensi yang disajikan pada penelitian ini sebesar 0,78 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0,75 untuk dimensi kedua (*self competence*)⁶⁰. Instrumen tersebut diterapkan dalam Ross B. Wilkinson dengan reliabilitas sebesar 0,87 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0,89 untuk

⁵⁹ R.W Tafarodi, W.B Swann. *Two Dimensional Self Esteem : theory and measurement*. The Journal of Personality and Individual Differences 31, 2001, h 658

⁶⁰. *Op. Cit*, h. 659.

dimensi kedua (*self competence*)⁶¹. Sementara penelitian dari Mark M. Bernard, Jochen E. Gebauer dan Gregory R. Maio menunjukkan reliabilitas yang setiap indikator dalam penelitian ini sebesar 0.92 untuk dimensi pertama (*self liking*) dan 0.81 untuk dimensi kedua (*self competence*)⁶².

C. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument harga diri (*self esteem*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengukur variabel Harga diri yang meliputi penerimaan diri (*self liking*) dan rasa diri yang kompeten/mampu (*self competence*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X
Harga Diri (*Self Esteem*)

No	Dimensi
1	Penerimaan diri (<i>self liking</i>)
2	Rasa diri yang kompeten/mampu (<i>self competence</i>)

⁶¹ Wilkinson, R. B., & Parry, M. M. *Attachment styles, quality of attachment relationships, and components of self-esteem in adolescence. Proceedings of the 39th Australian Psychological Society Annual Conference*. Melbourne, Australia: The Australian Psychological Society. 2004. h 302

⁶² Mark M. Bernard, Jochen E. Gebauer Gregory R. Maio. *Cultural Estrangement: The Role of Personal and Societal Value Discrepancies*. Journal personality and psychology. 2006. h.88

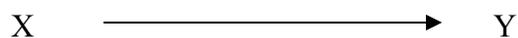
Untuk mengisi setiap butir pernyataan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 bila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuisioner dan jawaban bernilai 5 bila responden sangat setuju dengan pernyataan kuisioner. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Harga Diri

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS : Sangat Setuju	5	1
2	S : Setuju	4	2
3	RR : Ragu-Ragu	3	3
4	TS : Tidak Setuju	2	4
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan negatif antara variable X Harga Diri (*Self Esteem*) dan variable Y Prokrastinasi (*Procrastination*), maka konstelasi hubungan antara variable X dan variable Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Harga diri)

Y : Variabel Terikat (Prokrastinasi)

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) dapat berdasarkan nilai variabel independen (X)⁶³. Adapun perhitungan persamaan regresi linear dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum X$: Jumlah skor X

n : Jumlah sampel

a : Konstanta

\hat{Y} : Persamaan regresi

⁶³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 236

⁶⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 312-315

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah⁶⁵:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z_i) = merupakan peluang baku

S(Z_i) = merupakan proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o: Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian :

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

a. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 468

Hipotesis Statistika :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji Keberartian Regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

Tabel III.6
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (F ₀)	Ket.
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{DK(b/a)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(s)}$	$F_0 > F_t$ Maka Regresi Berarti
Sisa (s)	n-2	JK(T) – JK(a) – JK(b)	$\frac{JK(s)}{DK(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(s) – JK(G) – JK(b/a)	$\frac{JK(TC)}{DK(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_0 < F_t$ Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat	n-k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{DK(G)}$		

Keterangan :

JK (Tc) = Jumlah Kuadrat (Tuna Cocok)

JK (G) = Jumlah Kuadrat Kekeliruan (Galat)

JK (s) = Jumlah Kuadrat (sisa)

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi Product Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :⁶⁶

⁶⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 212

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus⁶⁷:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_0: \rho \geq 0$

$H_1: \rho < 0$

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, berarti koefisien signifikan. Jika H_1 diterima dan dapat didimpulkan terdapat

⁶⁷ *Ibid.*, h. 214

hubungan yang negatif antara variabel X (harga diri) dengan variabel Y (prokrastinasi).

d. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prokrastinasi) ditentukan X (harga diri) dengan menggunakan rumus⁶⁸:

$$KD = r_{xy}^2$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product momen

⁶⁸ *Ibid.*, h. 243